

**HAMBATAN GURU DALAM MENGGUNAKAN PETA
TEMATIK PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI
DI SMA NEGERI KAB. PASAMAN**

S K R I P S I

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S – 1)*



Oleh

PHUSPITA NINGSIH
2006/79440

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

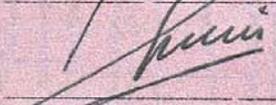
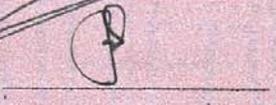
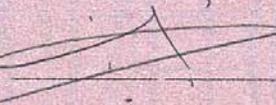
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi.
Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri
Padang

HAMBATAN GURU DALAM MENGGUNAKAN PETA TEMATIK PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI KABUPATEN PASAMAN

Nama : PHUSPITA NINGSIH
BP/Nim : 2006 /79440
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Afdhal, M.Pd	
Sekretaris	: Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd	
Anggota	: Drs. Suhatril, M.Si	
Anggota	: Dr. Paus Iskarni, M.Pd	
Anggota	: Dr. Khairani, M.Pd	

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

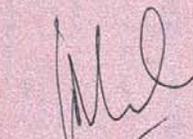
Judul : HAMBATAN GURU DALAM MENGGUNAKAN PETA
TEMATIK DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI
SMA NEGERI KABUPATEN PASAMAN

Nama : PHUSPITA NINGSIH
BP/Nim : 2006 /79440
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Januari 2011

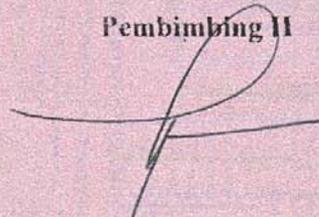
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Drs. Afdhal, M.Pd
NIP: 19660301 199010 1 001

Pembimbing II



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP: 19621001 198903 1 002

Ketua Jurusan,



Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip: 19630513 198903 1003



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Phuspita Ningsih
NIM/TM : 79440/2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul Hambatan Guru Dalam Menggunakan Peta Tematik Dalam Pembelajaran Geografi di SMAN Kabupaten Pasaman. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya yang melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003



; menyatakan,

Phuspita Ningsih
2006/79440

ABSTRAK

Phuspita Ningsih. (2011). Hambatan Guru dalam Menggunakan Peta Tematik pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman. Padang: FIS UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data, informasi dan gambaran mengenai hambatan guru dalam menggunakan peta tematik pada pembelajaran geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode wawancara. Dalam pengambilan sampel (subjek penelitian) digunakan teknik total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel penelitian ini adalah seluruh guru geografi yang ada di SMA Negeri Kabupaten Pasaman. Jumlah guru yang menjadi subjek penelitian adalah 8 orang. Kegiatan wawancara dilakukan dengan bantuan panduan wawancara

Setelah analisis data dilakukan, diperoleh hasil bahwa hambatan guru menggunakan peta tematik pada pembelajaran geografi di SMAN Kabupaten Pasaman diantaranya: 1) Peta sebagai sumber pembelajaran jumlahnya masih kurang, rata-rata setiap sekolah memiliki 5 buah peta tematik dan banyak dalam keadaan rusak dan tidak layak pakai, 2) Kendala yang dialami guru dalam pembelajaran menggunakan peta tematik adalah masih terbatasnya metode yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran menggunakan peta tematik dan 3) Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang ada adalah dengan menambah pengetahuan tentang peta tematik dan menggunakan media teknologi informasi untuk menggantikan peran peta tematik manual dalam pembelajaran

KATA PENGANTAR



Ucapan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Seiring dengan itu, penulis juga tidak lupa mengirimkan sholawat serta salam kepada arwah junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Hambatan Guru dalam Menggunakan Peta Tematik pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Geografi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, banyak memperoleh bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Afdal, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Prof. Dr. Safri Anwar, M.Pd selaku pembimbing II dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Daswirman, selaku dosen penasehat akademik yang telah membimbing, mengarahkan dan membantu penulis selama perkuliahan.
3. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai FIS UNP yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan.
4. Semua informan yang telah bersedia menyediakan waktu untuk di wawancarai

5. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga besar penulis atas semua dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bimbingan, bantuan, dan dorongan serta amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Amin

Usaha maksimal telah penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini namun penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
--------------	---

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar.....	vii
Daftar Lampiran	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori	5
B. Penelitian Yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual.....	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Setting Penelitian	25
C. Subjek Penelitian.....	25
D. Tahap-tahap Penelitian.....	26
E. Jenis data, Sumber data, Teknik dan Alat Pengumpul Data	27
F. Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	28
G. Pengolahan Data dan Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Daerah Penelitian	31
B. Deskripsi Hasil Penelitian	32

C. Pembahasan	42
---------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	45
---------------------	----

B. Saran	45
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1. Daftar SMA Negeri di Kabupaten Pasaman	26
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh Peta Diagram 17

Gambar 2. Contoh Peta Distribusi	18
Gambar 3. Contoh Peta Cholopleth	18
Gambar 4. Contoh Peta Disemtrik	19
Gambar 5. Contoh peta Chocrochmatik.....	19
Gambar 6. Contoh Peta Isoline	20
Gambar 7. Contoh Peta Alir.....	20
Gambar 8. Contoh Chart	21
Gambar 9. Bagan Kerangka Konseptual.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara.	
-------------------------------------	--

Lampiran 2. Display Data
Lampiran 3. Reduksi Data
Lampiran 4. Daftar Informan
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian
Lampiran 6. Surat izin penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional adalah memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan proses pendidikan. Mata pelajaran yang diajarkan adalah salah satu bagian penting yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Geografi, yang merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang bumi baik secara fisik, sosial, budaya dan teknik dalam konteks keruangan dan kewilayahan, oleh karena kompleksnya objek kajian geografi yang tidak terlepas dengan kemajuan IPTEK saat ini, maka diperlukan usaha untuk terus meningkatkan kualitas baik dari segi sumberdaya manusia maupun fasilitas-fasilitas penunjang lainnya.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan cita-cita pendidikan

nasional seperti yang tercantum dalam undang-undang di atas, dibutuhkan usaha maksimal segala pihak yang berwenang serta bertanggung jawab memberikan kontribusi terbaik.

Mata pelajaran Geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Peserta didik didorong untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi. Selain itu, peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tentang tempat dan wilayah. Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran Geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan ekologis.

Mata pelajaran Geografi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan serta proses yang berkaitan.
2. Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, mengkomunikasikan dan menerapkan pengetahuan geografi.
3. Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumberdaya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya masyarakat (BSNP, 2006: 533).

Salah satu upaya yang dilakukan agar siswa memiliki kemampuan tersebut adalah dengan materi pemetaan pada mata pelajaran Geografi. Materi ini harus memiliki model penggunaan model medan sebagai sarana atau media komunikasi, sebab bagian yang dibahas berhubungan dengan sudut pandang spasial. Perspektif spasial ini merupakan identitas ilmu geografi yang mana implementasinya dalam pembelajaran geografi di sekolah adalah penggunaan model medan itu untuk media pembelajaran. Model medan berupa peta geografi yaitu peta-peta tematik dan peta-peta statistik termasuk peta foto dan peta citra, model medan 3D (3 dimensional).

Berdasarkan pengamatan penulis di SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pasaman, terlihat adanya kendala guru dalam menggunakan peta tematik dalam pembelajaran geografi. Hambatan itu antara lain adalah keadaan fisik peta yang sudah rusak, belum tersedianya sarana teknologi informasi yang mendukung serta kurangnya waktu yang dialokasikan untuk menggunakan peta tematik dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang hambatan penggunaan peta tematik pada pembelajaran geografi di seluruh SMA Negeri yang ada di Kabupaten Pasaman, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Hambatan Guru dalam Menggunakan Peta Tematik pada Pembelajaran Geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman.”**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ketersediaan peta dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah kendala yang dialami guru dalam menggunakan peta?
3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan guru berkaitan dengan hambatan guru dalam menggunakan peta tematik dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri Kabupaten Pasaman tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu memperoleh data, informasi, dan gambaran mengenai hambatan yang dihadapi oleh guru geografi dalam menggunakan peta tematik di SMA Negeri Kabupaten Pasaman.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang oleh guru dengan mempertimbangkan unsur manusiawi, material, fasilitas serta perlengkapan yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Prayitno (2009:464) pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan membelajarkan siswa dan proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Tim MKDK (2002: 37) mendefinisikan secara umum pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya pembimbingan terhadap siswa agar yang bersangkutan secara sadar dan terarah berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar seoptimal mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuannya. Hal senada juga dikemukakan oleh Droost (2006:54) *intruccion* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Sementara Slameto (2010: 92) menjelaskan bahwa ada 6 ciri pembelajaran yang efektif, yaitu:

- 1) Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan

dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan, 2) guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pelajaran, 3) aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian, 4) guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada siswa dalam menganalisis informasi, 5) orientasi pembelajaran, penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir serta 6) guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka perlu memperhatikan:

a. Penguasaan dan Pemahaman Materi Pelajaran oleh Guru

Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran. Apabila guru tidak menguasai materi yang akan diajarkannya, maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Merujuk pada taksonomi Bloom, pemahaman merupakan bagian dari pengembangan ranah kognitif. Yang dimaksud ranah kognitif adalah segala upaya yang menyangkut aktivitas otak dan mental. Jadi, pemahaman itu adalah kemampuan seseorang untuk menyerap makna dari segala sesuatu yang diindra. Pemahaman ditandai dengan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali arti yang dipelajari, menginterpretasikannya, kemudian memprediksi hasil, atau akibat dari apa yang diinderanya. Pemahaman tidak sekedar merupakan suatu proses pengenalan, namun memiliki tingkatan yang lebih tinggi dan memerlukan kemampuan berfikir yang matang. Menurut Sudjana dalam Lesman (2008:

12) menyatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan berfikir yang lebih tinggi dari hanya sekedar mengetahui. Di samping itu, kemampuan pemahaman menuntut seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Jadi, dalam proses pembelajaran guru harus memahami dengan baik materi yang diajarkannya, baru bisa diterima dengan baik pula oleh siswa. Apabila yang terjadi sebaliknya, guru kurang memahami materi yang diajarkannya tentu akan mengalami kesulitan, sehingga apa yang seharusnya diterima oleh anak didik tidak sampai dan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk terwujudnya hal tersebut diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum. Dengan adanya sarana dan prasarana dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tidak tersedianya sarana dan prasarana akan menghambat jalannya proses belajar mengajar. Salah satu sarana yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah alat dan media pembelajaran.

Gagne (1970) dalam Sadiman, dkk (2007: 6) menyatakan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk

menyalurkan pesan dan informasi. Sementara Briggs (1970) dalam Sadiman, dkk (2007: 6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Dalam *National Education Association* (NEA) dalam Sadiman, dkk (2007: 7) dikatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Menurut Bretz (2008) terdapat 8 klasifikasi media: 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media semi gerak, 7) media audio, dan 8) media Cetak.

Di bawah ini karakteristik beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia yaitu : 1) media grafis antara lain: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, dan papan buletin. 2) media audio antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, dan laboratorium bahasa. 3) media proyeksi diam antara lain film bingkai, film rangkai, media transparansi (OHT/OHP), proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, TV, video, permainan dan simulasi (Sadiman dkk, 2007: 28-75).

2. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah teknik atau cara yang digunakan guru dalam mengajarkan materi pelajaran pada siswa di sekolah. Seorang guru yang baik akan memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan

tujuan materi, situasi serta kondisi siswa. Oleh karena itu, di dalam pemilihan metode mengajar, guru harus menyesuaikan dengan materi, media, sarana dan situasi yang dihadapi sebab akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Proses penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada siswa tidak hanya menggunakan satu macam metode pembelajaran saja, akan tetapi juga memerlukan metode yang lain agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum. Di samping itu, dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dapat menghilangkan kebosanan di dalam diri siswa.

Dengan adanya variasi atau perubahan dalam penyampaian materi pelajaran, akan membangkitkan kegairahan, minat serta perhatian siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar. Apabila siswa termotivasi untuk belajar, maka hasil yang optimal akan dapat dicapai. Dengan menggunakan teknik atau metode yang menarik akan dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa sehingga kegiatan belajar akan berlangsung dengan penuh perhatian dan terarah.

Yamin (2007: 138-155) mengemukakan beberapa metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru. Jenis metode yang dapat digunakan antara lain:

a. Metode Demonstrasi

Melalui metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik.

b. Metode Inquiri

Carin dan Sund (1975) mengemukakan bahwa inquiri adalah *the process of investigating a problem*. Adapun Piaget mengemukakan bahwa metode inquiri merupakan metode yang

mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan dengan yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lain.

c. Metode Eksperimen

Merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok. Eksperimen merupakan situasi pemecahan masalah yang di dalamnya berlangsung pengujian suatu hipotesis, dan terdapat variabel-variabel yang dikontrol secara ketat.

d. Metode Penemuan

Penemuan (*discovery*) merupakan metode yang lebih menekankan pada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan metode penemuan lebih mengutamakan proses dari pada hasil belajar.

e. Metode Pemecahan Masalah

Menurut Gagne (1985), kalau seorang peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, pada akhirnya mereka bukan hanya sekedar memecahkan masalah, tetapi juga belajar sesuatu yang baru. Pemecahan masalah memegang peranan penting baik dalam pelajaran sains maupun dalam banyak disiplin ilmu lainnya, terutama agar pembelajaran berjalan dengan fleksibel.

f. Metode Karyawisata

Karya wisata merupakan suatu perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian dari kurikulum sekolah. Meskipun karyawisata memiliki banyak hal yang bersifat nonakademis, tujuan umum pendidikan dapat segera dicapai, terutama berkaitan dengan pengembangan wawasan pengalaman tentang dunia luar.

g. Metode Perolehan Konsep

Belajar konsep merupakan hasil utama pendidikan, konsep-konsep merupakan dasar bagi proses-proses mental yang lebih tinggi untuk memasukkan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah, seorang peserta didik harus mematuhi aturan-aturan antara yang selaras dan aturan-aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperolehnya.

h. Metode Penugasan

Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok.

- i. Metode Ceramah
Ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam pembelajaran. Pada metode ini, guru menyajikan bahan melalui penuturan dan penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik.
- j. Metode Tanya Jawab
Metode tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian halnya jawaban yang muncul bisa dari guru, bisa juga dari peserta didik. Pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang aktivitas dan kreativitas berpikir peserta didik. Dalam mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan tersebut peserta didik berusaha menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dengan pertanyaan yang akan dijawabnya.
- k. Metode Diskusi
Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988) bahwa diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Dalam diskusi selalu ada pokok permasalahan yang perlu dipecahkan.

3. Prinsip-prinsip Geografi

Prinsip geografi terdiri dari prinsip penyebaran, prinsip interrelasi, prinsip deskripsi dan prinsip korologi. (Sumaatmadja, dalam <http://partosohadi.staff.fkip.uns.ac.id/>)

Intisari konsep dan prinsip tersebut adalah bagaimana geografi menelaah ruang mukabumi menjadi sistematika wilayah-wilayah (regions) yang merupakan perwujudan persamaan ruang mukabumi (areal likenesses) dan membedakannya dengan ruang mukabumi yang lainnya (areal differences).

Untuk menghasilkan wilayah-wilayah (tematik) dilakukan dengan menarik garis (melakukan delineasi) terhadap obyek, fenomena ruang mukabumi (geosfer) real world atau dari model (foto, citra dan peta produk

ilmu kebumihan lain di luar geografi). Deskripsi/pemerian karakter wilayah dilakukan secermat mungkin dengan memperhatikan kemampuan skala peta hasil untuk menampilkannya (round earth on flat paper concept).

Peta merupakan representasi real world. Meski melalui pengecilan sekian ribu kali (dengan skala) melalui seleksi atas ukuran dan pentingnya obyek (generalisasi peta), visualisasi dengan menggunakan lambang (simbolik), peta berusaha menampilkan obyek di mukabumi dengan tata letak seperti keadaan sebenarnya. <http://faridyuniar.web.ugm.ac.id/>, diakses tanggal 12 November 2010.

Peta ini menampilkan topografi (rupabumi) sebuah daerah aliran sungai; merepresentasikan kenampakan hipsografi/relief/konfigurasi mukabumi, kenampakan hidrografi/perairan, kenampakan bentang budaya; dalam lambang (simbol) titik, garis dan poligon dengan perbandingan 1 : 50000.

Data apa saja yang ditampilkan peta itu dapat menjadi informasi manakala pembaca peta mampu memahami hurufnya peta (titik,garis,poligon). Dengan merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat maka isi peta (tersurat) dapat dimengerti.

Tahap berikutnya pembaca dapat menafsir (menginterpretasi) makna yang tersirat dibalik peta yang tersurat tersebut. Misalnya : Dari membaca simbol garis yang dinamai kontur, menganalisis pola kontur, kerapatan kontur, pembaca peta dapat mengetahui konfigurasi permukaan bumi / relief mukabumi. Dengan menganalisis pola dan kerapatan aliran, pembaca dapat

menafsir batuan penyusun medan itu. Dengan menganalisis keduanya, (pola dan kerapatan kontur serta pola dan kerapatan aliran) pembaca peta dapat menafsir struktur geologi dan geomorfologinya. Keberhasilan membaca peta tentu saja disyaratkan paling kurang dua hal yaitu mutu peta dan kompetensi pembaca peta. <http://faridyuniar.web.ugm.ac.id/>, diakses tanggal 12 November 2010.

Membaca peta (dan menafsir peta) bagi geografi merupakan kegiatan yang sangat urgen dalam upaya menyadap, mengekstrak, mengakuisisi data geospasial. Kajian geografi (ilmu kebumiharian yang bernafaskan spasial) keluar dengan wilayah-wilayah (regions) tematik yang menggambarkan persamaan-persamaan obyek, fenomena dan potensi ruang mukabumi.

Membaca peta (map reading), menarik garis (delineasi) yang menghasilkan wilayah-wilayah tematik, membuat hubungan keruangan wilayah-wilayah tematik (hubungan elemen fisik-fisik, elemen fisik-manusia, elemen manusia-manusia) menghasilkan wilayah-wilayah tematik baru dan ditampilkan dalam bentuk peta pula (map making). Peta ini (peta-peta ini) yang selanjutnya disiapkan oleh guru geografi di sekolah.

a. Peta Tematik

Geografi menelaah obyek mukabumi (litosfer, hidrosfer, atmosfer, biosfer, antroposfer) dari sudut pandang keruangan. Obyek itu divisualkan dalam bentuk peta dengan tema tertentu dan dikenal sebagai peta tematik. Peta itu menampilkan obyek, fenomena, potensi ruang mukabumi dalam bentuk

tema tunggal dan dapat pula sintesis dari beberapa tema. Selain itu, peta tematik ini dapat pula merupakan presentasi analisis spasial.

Mudah dimengerti bahwa peta tematik ini jenisnya dapat banyak sekali, seperti peta tematik dan peta-peta statistik. Guru geografi selayaknya menggunakan peta-peta ini dalam pembelajaran geografi. Sejak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus sudah dicantumkan media pembelajaran yang akan digunakan, disamping media yang berupa profil, transek, katena, blok diagram, sketsa, foto dan lain-lain sesuai amanah Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator.

Dasar penggunaan peta tematik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Peta sebagai media komunikasi visual digunakan oleh berbagai kalangan berbagai bidang. Di bidang pembelajaran geografi peta merupakan media utama dalam upaya internalisasi konsep-konsep geografi oleh guru kepada siswa.
- 2) Implementasi penggunaan peta sebagai media pembelajaran sepatutnya-lah memperhatikan tingkatan pendidikan siswa dan hal ini menyangkut desain simbol.
- 3) Kemajuan teknologi informasi membawa pengaruh pula dalam bidang teknologi informasi spasial ibarat rahmat (blessing) dapat dimanfaatkan secara langsung untuk penyiapan peta termasuk peta geografi (peta tematik dan peta statistik).

- 4) Geografi, ilmu spasial diyakini mampu membekali spatial intelligence, spatial ability kepada peserta didik. Bersama aritmatik, matematik, sport, seni, history dan intelligence-intelligence lain, spasial intelligence-nya geografi diharapkan mampu memberikan keluasan landasan berfikir, perkembangan etika, estetika, moral peserta didik.
- 5) Cukup merepotkan guru geografi di sekolah adalah kenyataan bahwa kurikulum dan buku ajar kurang mendukung.
- 6) Perkembangan terakhir sistem informasi geografis berkembang ke arah sains informasi geografis. Jika kemajuan ini dimanfaatkan oleh guru geografi dalam pembelajaran geografi di sekolah maka tidak berlebihan jika geografi diharapkan akan muncul sebagai pelajaran unggulan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Dengan menggunakan simbol poligon (area, bidang) berwarna, peta memvisualisasikan distribusi spasial jenis tanah (karena skala petanya mengharuskan mapping units-nya jenis tanah) dalam sebuah DAS sesuai Regional concept / konsep wilayah; Areal distribution concept /konsep distribusi spasial; Round earth on flat paper concept (konsep skala).
<http://galerigis.com/index.php?route=common/home>

Di samping data tematik utama jenis tanah, detail topografi yang dipresentasikan berupa garis jala peta yaitu grid dan gratikul yang menunjukkan posisi absolut daerah penelitian; nama tempat, jalan untuk keperluan orientasi (ancar-ancar), pengaliran atau drainase yang mempunyai kaitan dengan tema utama ditampilkan pula. Penjelasannya ialah pola dan

kerapatan drainase (juga pola dan kerapatan kontur) mengekspresikan bentuklahan (landform) tertentu, sedangkan pembentukan dan perkembangan tanah berkait erat dengan bentuklahan.

Hal ini menggambarkan adanya hubungan antara unsur-unsur ruang yang satu dengan unsur ruang yang lainnya sesuai (Areal relationship concept/ konsep hubungan spasial). Untuk kajian keruangan tertentu, tema tanah, kelas lereng, geologi, penggunaan tanah disintesis menjadi tema baru (dengan tumpang susun) menjadi tema satuan lahan.

Peta tematik adalah peta yang menyajikan unsur-unsur tertentu dari permukaan bumi sesuai dengan topik atau tema dari peta bersangkutan. Umumnya peta ini digunakan sebagai data analisis dari beberapa unsur permukaan bumi didalam pengambilan suatu keputusan untuk pembangunan.

Peta tematik (juga disebut sebagai peta statistik atau peta tujuan khusus) menyajikan patron penggunaan ruangan pada tempat tertentu sesuai dengan tema tertentu. Peta-peta tematik lebih menekankan variasi penggunaan ruangan daripada sebuah jumlah atau lebih dari distribusi geografis. Distribusi ini bisa saja merupakan fenomena fisik seperti iklim atau ciri-ciri khas manusia seperti kepadatan penduduk atau permasalahan kesehatan.

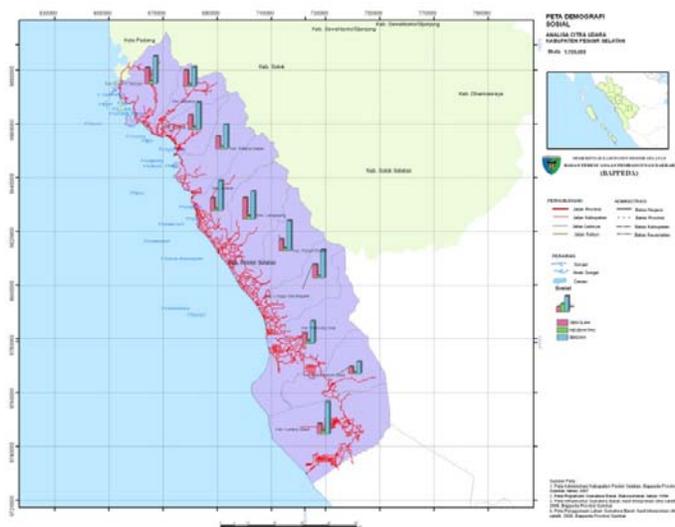
Peta Tematik adalah peta yang memperlihatkan data, baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari unsur-unsur yang spesifik. Unsur-unsur tersebut ada kaitannya dengan detail topografi. Pada peta tematik, keterangan yang disajikan dalam gambar memakai pernyataan dan simbol-simbol yang memiliki tema-tema tertentu atau kumpulan tema-tema yang ada

kaitannya antara satu dengan lainnya. Tema tersebut disajikan dalam bentuk yang berhubungan dengan unsur asli muka bumi atau unsur-unsur buatan manusia. Kadangkala bila diperlukan, peta tematik juga memperlihatkan situasi atau keadaan yang sebenarnya. **Peta tematik** dapat membantu perencanaan suatu daerah, unit administrasi, manajemen, usaha hutan, pendidikan, kependudukan, dan lain-lain. <http://galerigis.com/>

Berikut ini beberapa contoh peta tematik :

1) Peta Diagram

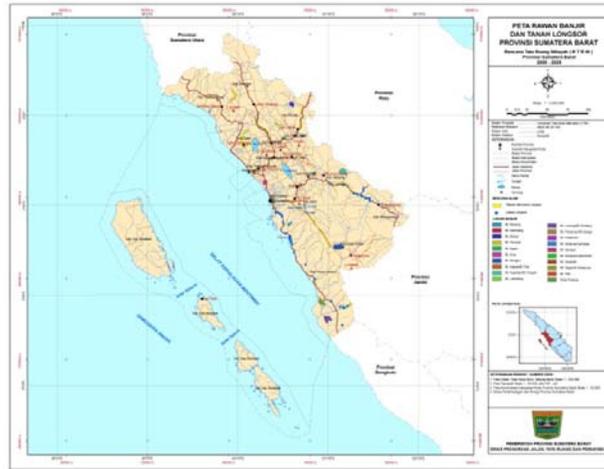
Pada peta diagram, dua atau lebih subyek tematik yang berelasi disajikan dalam bentuk diagram yang proporsional. Diagram yang disajikan dapat dalam bentuk diagram batang, lingkaran, empat persegi panjang, diagram kurva. Masing-masing diagram disajikan pada posisi dari suatu lokasi atau dipusat area. Misal : peta industri, sebaran objek wisata, dll



Gambar 1. Peta Kondisi Sosial Kab. Pesisir Selatan
(Sumber: Bappeda Pessel, 2010)

2) Peta Distribusi

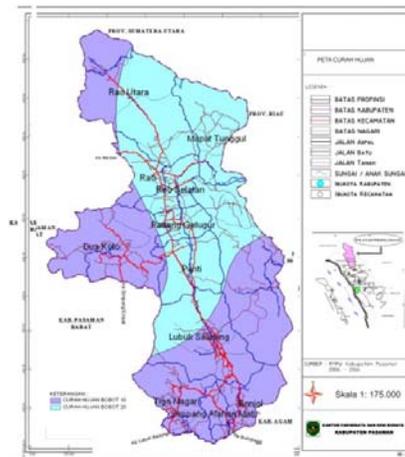
Peta tematik yang menggunakan simbol titik untuk menyajikan suatu data yang spesifik, serta mempunyai kuantitas yang pasti dari sejumlah variabel. Misal : peta sebaran penduduk, dll



Gambar2. Peta Rawan Banjir Prop. Sumatera Barat
(Sumber: Bappeda Sumbar, 2010)

3) Peta Choropleth

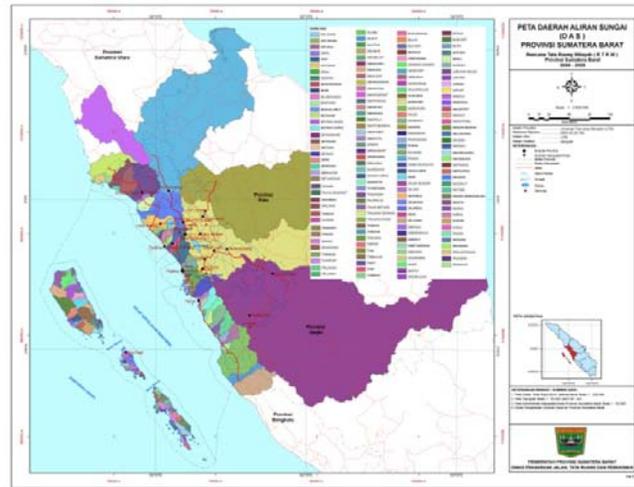
Peta tematik yang menyajikan ringkasan distribusi kuantitatif dengan basis delimitasi area batas administrasi. Misal : peta kepadatan penduduk.



Gambar 3. Peta Curah Hujan Kab.
Pasaman. (Bappeda Kab. Pasaman, 2010)

4) Peta Dasymetrik

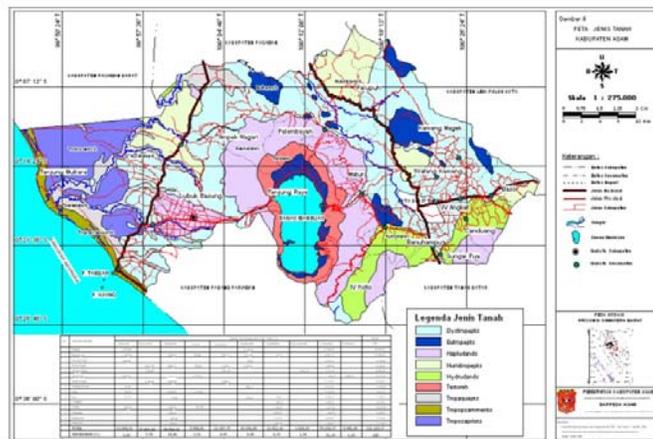
Peta tematik sejenis choropleth, tetapi biasanya bukan pada batas administrasi, melainkan pada batas dari area yang disurvei.



Gambar4. Peta DAS Propinsi Sumbar
(Sumber: Bappeda Sumbar, 2010)

5) Peta Chorochromatik

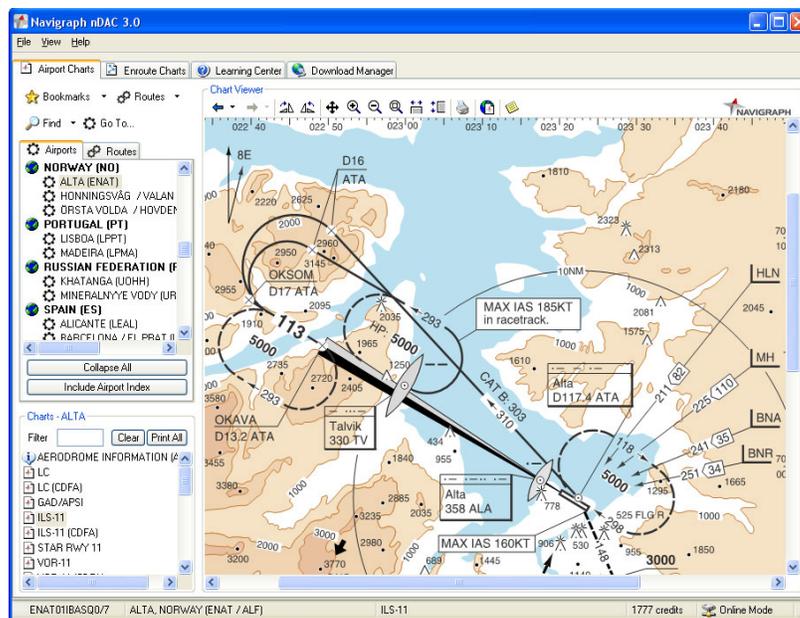
Peta tematik yang memperlihatkan distribusi kualitatif dari fenomena spesifik dan relasinya. Misal : peta tanah.



Gambar 5. Peta Jenis Tanah Kab. Agam
(Sumber: Bappeda Agam, 2010)

8) Chart

Peta tematik yang bersifat khusus. Chart merupakan peta yang menyajikan data dan informasi yang berhubungan dengan unsur navigasi atau keselamatan perhubungan. Jenis chart yang dikenal adalah Peta Navigasi Laut (Nautical Chart) dan Peta Navigasi Udara (Aero Nautical Chart). (<http://faridyuniar.web.ugm.ac.id/>)



Gambar 8. Peta Navigasi Laut
(Sumber: <http://srihandoyo.viviti.com>)

b. Menyiapkan Media Pembelajaran Geografi

Dalam menyiapkan materi geografi seorang guru selain menguasai konsep-konsep dan teori standar sesuai dengan tuntutan kompetensi profesionalnya harus pula mempertimbangkan jenjang kematangan intelektual peserta didik. <http://partosohadi.staff.fkip.uns.ac.id/>

Geografi (dan cabang-cabang geografi) secara esensial berbeda dengan bidang ilmu lain (meskipun substansinya berimpit) karena sudut pandang spasial, kiranya sudah dipahami. Bahwa identitas geografi ada pada sudut pandang spasial, kiranya sudah dipahami bahwa sudut pandang spasial mengharuskan hadirnya peta sebagai media utama, kiranya sudah dipahami. Tetapi penggunaan peta untuk media pembelajaran geografi untuk internalisasi konsep-konsep geografi dalam substansi yang berbeda-beda agaknya belum banyak dilakukan oleh guru. Penggunaan peta kebanyakan terbatas pada penyampaian materi atau bahasan tentang peta itu sendiri.

Perlu pula diingat bahwa kajian substansi penduduk dapat melalui demografi, studi kependudukan dan geografi penduduk. Penyampaian konsep geografi penduduk-lah yang mengharuskan penggunaan peta. Peta apa? Demikian pula penyampaian konsep geografi tumbuhan (phytho geograhly), geografi hewan (zoo geography), geografi industri, geografi transportasi, dan lain-lain mengharuskan penggunaan peta.

Penting pula peta sebagai media komunikasi visual, sebagai media pembelajaran geografi secara visual, harus tampil benar, bersih, rapi, menarik juga mudah dimengerti oleh mitra komunikasi kita.

<http://partosohadi.staff.fkip.uns.ac.id/>

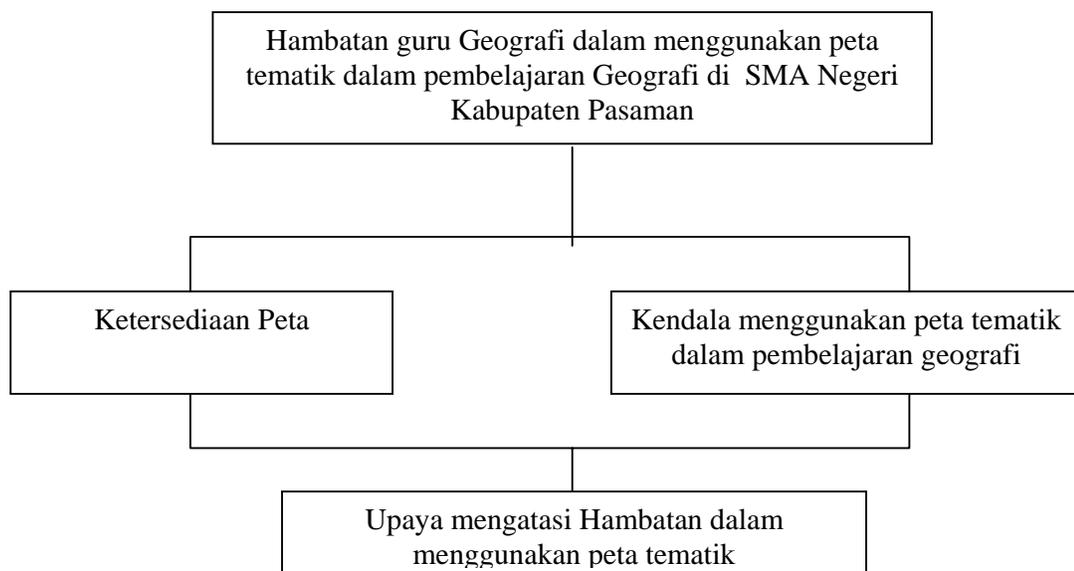
B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian Romie Angriadi yang berjudul “Hambatan-hambatan Guru Geografi dalam Pembelajaran Sistem Informasi Geografis (SIG) pada SMA Negeri di Kabupaten Pasaman” (2009) menyatakan hambatan-hambatan

guru dalam pembelajaran SIG antara lain: 1) Masih ada guru yang belum memperoleh materi SIG waktu perkuliahan, 2) Guru belum pernah mendapatkan pelatihan khusus tentang materi SIG, 3) MGMP belum optimal dalam mengatasi persoalan pembelajaran SIG, 4) Sarana dan prasarana yang terbatas 5), Belum terlaksananya metode pembelajaran secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tuntutan kurikulum untuk membelajarkan SIG.

Terdapat perbedaan cakupan permasalahan yang menjadi bahasan yang akan diteliti penulis. Bedanya dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah guru yang mengajar mata pelajaran Geografi yang terkonsentrasi pada penggunaan peta tematik di SMA Negeri Kabupaten Pasaman

C. Kerangka Konseptual



Gambar 9. Bagan Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun hambatan-hambatan guru geografi dalam pembelajaran menggunakan peta tematik di SMA Negeri yang ada di kabupaten Pasaman sebagai berikut:

1. Keterbatasan jumlah peta yang akan digunakan dalam pembelajaran geografi, khususnya peta tematik. Peta sebagai sarana memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam pembelajaran menggunakan peta tematik
2. Kendala yang dialami guru dalam pembelajaran menggunakan peta tematik adalah kurangnya peta, terbatasnya kemampuan guru untuk menggunakan peta tematik serta terbatasnya metode yang dapat dipakai dalam pembelajaran menggunakan peta tematik
3. Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang ada adalah dengan menambah pengetahuan tentang peta tematik dan menggunakan media teknologi informasi untuk menggantikan peran peta tematik manual dalam pembelajaran

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Perlunya ditambah peta dan peta tematik di sekolah agar proses pembelajaran geografi terutama pembelajaran menggunakan peta tematik dapat berjalan dengan lancar
2. Hendaknya guru geografi lebih memperdalam tentang peta tematik ini tidak hanya mengambil materi dari buku-buku yang ada saja tetapi perlu mencari informasi dan bahan pelajaran di internet.
3. Perlunya kreativitas guru dalam membelajarkan materi menggunakan peta tematik meliputi persiapan bahan ajar, menyampaikan materi, mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar serta pemanfaatan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriady, Romie. 2009. Hambatan-hambatan Guru Geografis dalam Pembelajaran Sistem Informasi Geografis (MENGGUNAKAN PETA TEMATIK) pada SMA Negeri Kabupaten Pasaman. Skripsi. FIS UNP
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bretz. 2008. Media Pendidikan. <http://hendrizon.blogspot.com/>. Diakses 24 September 2010
- Eggen & Kauchak. 1998. *Pengertian-pembelajaran*. <http://tpers.net/media-pembelajaran-di-dalam-desain-pembelajaran>. Diakses tanggal 20 Oktober 2010
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sadiman, Rahardjo, Haryono, Rahardjito. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta
- <http://galerigis.com/index.php?route=common/home>
- <http://faridyuniar.web.ugm.ac.id/>
- <http://partosohadi.staff.fkip.uns.ac.id/>